

**EKPRESI WAJAH DALAM KARYA LUKIS SENI LUKIS REALIS
KONTEMPORER**



Ari Syarizal

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

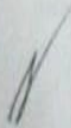
**EKSPRESI WAJAH DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS
KONTEMPORER**

Nama : Ari syahrizal
NIM/BP : 14020021/2014
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Artikel ini disusun berdasarkan laporan Karya Akhir Ari Syahrizal sebagai persyaratan Wisuda periode Maret 2019 dan telah diperiksa/disetujui oleh dosen pembimbing.

Padang, Januari 2019

Dosen pembimbing



Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn.

NIP: 19690808.200312.1.002

Abstrak berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan krisis tentang ketidakpedulian akan sebuah ekspresi wajah manusia, metode dan proses berkarya yang divisualkan melalui karya seni lukis melalui beberapa tahapan: : (1) persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi Konsep, (5) Penyelesaian. Hasil dari visualisasi ekspresi wajah dalam karya seni lukis realis kontemporer ini sebanyak 10 karya dengan judul: 1. *Bukan hidung belang*, 2. *Terbatas I*, 3. *Keras kepala*, 4. *Dua sisi*, 5. *UGD (urang gawat darurat)*, 6. *Sombong*, 7. *Emosi luar batas*, 8. *Pembunuh karakter*, 9. *Topeng*, 10. *Terbatas II*.

abstract

The creation of this final work aims to visualize the crisis about ignorance of human facial expression, The method and process of work are visualized through works of art several stages: (1) preparation, (2) Elaboration, (3) Synthesis, (4) Realization of the Concept, (5) Completion. The results of the visualization of face expression in contemporary realized works of art in this graphic work are 10 works with the title : (1) *bukan hidung belang*, (2) *terbatas I*, (3) *keras kepala*, (4) *dua sisi*, (5) *UGD (urang gawat darurat)*, (6) *sombong*, (7) *emosi luar batas*, (8) *pembunuh karakter*, (9) *topeng*, (10) *terbatas 2*.

EKSPRESI WAJAH DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

Ari syahrizal, Yasrul sami²,
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email: arisyarizal00@gmail.com

Abstract

The creation of this final work aims to visualize the crisis about ignorance of human facial expression, The method and process of work are visualized through works of art several stages: (1) preparation, (2) Elaboration, (3) Synthesis, (4) Realization of the Concept, (5) Completion. The results of the visualization of face expression in contemporary realized works of art in this graphic work are 10 works with the title : (1) *bukan hidung belang*, (2) *terbatas 1*, (3) *keras kepala*, (4) *dua sisi*, (5) *UGD (urang gawat darurat)*, (6) *sombong*, (7) *emosi luar batas*, (8) *pembunuh karakter*, (9) *topeng*, (10) *terbatas 2*.

Keywords: expressions, exploration, visual.

A. PENDAHULUAN

Manusia memiliki berbagai macam sifat, karakter dan perasaan yang berbeda-beda. dari sifat, karakter dan perasaan yang baik hingga yang sebaliknya. Sifat, karakter dan perasaan saling berkaitan satu sama lain dalam kehidupan manusia setiap individu, dari sifat dan karakter individu tersebut timbulah sebuah perasaan, dari sebuah perasaan nantinya akan terbentuk sebuah ekspresi, ekspresi yang disampaikan melalui raut wajah manusia.

Ekspresi wajah adalah hasil dari satu atau lebih gerakan interaksi otot pada wajah manusia. Ekspresi pada wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dapat menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang yang mengamatinya, secara spesifik manusia tidak lepas dari bentuk pencitraan diri baik dari perilaku serta gaya yang ingin di sampaikan terhadap individu lain guna menunjukkan kapasitas dan eksistensinya dalam masyarakat. perilaku, gaya, trend, menjadi identitas dalam kehidupan modern ini dimana kualitas penampilan luar dinilai lebih penting dari penampilan dalam, wajah dalam prioritas yaitu untuk mengenali pribadi seseorang dan perasaan yang dirasakannya, secara khusus manusia selalu ingin mewujudkan perasaannya melalui bentuk ekspresi guna untuk mempertegas keberadaan dirinya.

Terkhusus diminangkabau sebuah kebudayaan yang sangat peka tentang sebuah ekspresi wajah seseorang baik itu ekspresi marah, senang, ataupun ekspresi-ekspresi lainnya, ketika melihat seseorang yang sedang marah tanpa berteriak mengutarakan kemarahannya pun seseorang itu sudah bisa menilai bahwasannya orang tersebut sedang marah, begitupun dengan seseorang yang sedang merasakan senang, tanpa ia mengekspresikan rasa bahagia, orang minang sudah mengetahui dari raut wajahnya kalau seseorang itu sedang merasa senang. Orang minang memang sangat peka akan ekspresi wajah seseorang baik itu marah, sedih, ataupun bahagia,

Namun sekarang ini banyak yang tidak memperdulikan sebuah tanda yang diekspresikan oleh wajah, apakah seseorang tersebut senang, apakah sedih, banyak orang yg tidak memperhatikan hal-hal seperti itu, entah itu sebuah ketidak pekaan

atau memang orang itu tidak mempunyai lagi sebuah perasaan. Masalah ini sering terjadi diruang lingkup kehidupan penulis.

Ekspresi juga merupakan ungkapan, yang mana hal tersebut timbul dari perasaan seseorang atau pemikiran dari manusia. Dilihat dalam diksi rupa, susanto (2012 :36), “ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan gagasan, maksud, perasaan kedalam bentuk nyata”. Begitu juga dengan tentang ekspresi, (Couto 1999 : 64), menyatakan bahwa “ekspresi merupakan pernyataan jiwa dalam bermacam bentuk, misalnya dengan suara, bahasa, isyarat, warna, garis, dan sebagainya. Artinya ekspresi merupakan proses menyatakan isi jiwa, rasa hati atau buah pikiran sendiri dalam bentuk bermacam-macam.

Wajah adalah bagian depan dari kepala pada manusia meliputi wilayah dari dahi hingga dagu termasuk rambut, alis, mata, hidung, pipi, mulut, bibir, gigi, kulit, dan dagu. Wajah terutama digunakan untuk ekspresi wajah, penampilan, serta identitas. Tidak ada satu wajahpun yang serupa mutlak, bahkan pada manusia kembar identik sekalipun (<http://id.m.wikipedia.org>).

Ekspresi wajah merupakan pengungkapan emosi seseorang yang diwakili dengan keadaan wajah. Perwujudan pada wajah manusia secara tidak langsung memberi ungkapan akan suatu bentuk perasaan, keinginan, serta tujuan tertentu. Setiap ekspresi yang di keluarkan dari wajah memiliki pemaknaan yang dapat dibaca oleh orang lain, maka melalui ekspresi wajah dapat di ketahui apa yang sedang terjadi dan bagaimana prasaan orang.

B. METODE / PROSES PENCIPTAAN

1. Perwujudan Ide-Ide Seni

Untuk membuat karya seni, tidaklah sebegitu mudah dengan apa yg terfikirkan. Kehadiran alat dan bahan memang mempengaruhi untuk membuat sebuah karya seni, namun sebuah pemikiran untuk merancang ide-ide juga sangat mempengaruhi dalam pengerjaan, apalagi dalam pembuatan sebuah karya lukis. Keterangan dan teknik pengerjaan akan mempengaruhi hasil lukisan tersebut seperti judul yang telah di angkat penulis tersebut yaitu “Ekspresi Wajah Dalam Seni Lukis Kontemporer”, banyak gerakan atau irama dari ekspresi wajah manusia, disinilah keterangan dan teknik pengerjaan sangat berperan penting dalam pembuatan karya, agar proses memfisualisasikan ekspresi wajah manusia dalam karya seni lukis ini dapat terwujud di saat proses pembuatan karya seni. Ada beberapa tahapan yang harus di lalui agar hasil yang di capai dapat terlihat maksimal.

A. Persiapan

Tahap awal dalam persiapan ini adalah melakukan pengamatan dalam lingkungan masyarakat dan disekitar ruang lingkup penulis sehari-hari, tentang fenomena sosial masyarakat sehari-hari pada umumnya, yang berkaitan dengan interaksi sosial melalui ekspresi wajah guna untuk lebih mengetahui bagaimana cara masyarakat sekitae bersosialisasi.

B. Elaborasi

Tahap elaborasi penulis mencari referensi-referensi di berbagaimacam sumber seperti jurnal, buku, seta media online lainnya, untuk mencari gagasan pokok tentang ekspresi serta melakukan penelitian langsung kelapangan yang berkaitan tentang ekspresi wajah.

a. Sintesis

Setelah melakukan pengamatan sekitar dan mendalami denagn referensi-rreferensi dari beberapa sumber, maka pada tahap sintesis ditetapkan menjadi sebuah ide. Ide yang ditentukan adalah ekspresi wajah, karena melalui ekspresi wajah dapat menggambarkan perasaan seseorang, ide dikembangkan menjadi sepuluh karya realis kontemporer.

b. Realisasi konsep

Merupakan tahap dimana kegiatan berkarya yang sesungguhnya dimulai dari perencanaan yang telah terstruktur sebelumnya dan akan dijalani dari beberapa proses,1) Membuat sketsa, 2) Memindahkan sketsa,3) Mempersiapkan alat dan bahan 4) dan Proses berkarya

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam berkarya, yaitu tahap *finishing*/penyelesaian. Disini dilakukan pengecekan ulang dan pendetailan terhadap semua objek yang ada pada setiap karya.

C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

Apa kita inginkan tidak akan bisa tercapai tanpa diiringi usaha dan memohon kepadaNya. Seiring waktu yang berjalan seiring itu pula hasil dari keinginan mulai terwujud. Tanpa terasa lahirnya karya-karya yang kalau diperhatikan memang sangat idealis. Walau demikian apa yang saya usung dalam karya saya ini mudah-mudahan dapai dimaknai oleh siapa saja. Oleh sebab itu saya sebagai pembuat karya tersebut perlu membahasnya dalam bentuk tulisan agar siapa saja dapart menelaah karya yang saya buat.

Adapun pembahasan dari 10 karya beserta foto-foto yang saya tampilkan adalah :1. Bukan hidung belang,2. Terbatas I,3. Keras kepala,4. Dua sisi,5, UGD (urang gawat darurat). 6, Sombong. 7, Emosi luar batas. 8, Pembunuh karakter. 9, Topeng. 10. Terbatas II.

Karya 1



Gambar 5. *Bukan hidung belang/100x120cm/2018*

Sumber foto:Ari syahrizal

Karya ini tercipta seiring berjalannya waktu yang merubah gaya hidup dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan zaman, salah satunya ekspresi wajah. dalam objek karya ini seorang pria menjadi objek lukisan dengan hidungnya yang belang, tetapi karya ini bukan menceritakan seorang pria hidung belang namun mengambil filosofi dari seorang pria hidung belang yang biasa disebut buaya dan di dukung dengan latar belakang berupa gambaran tetesan air. Inilah air mata buaya. Jika diperhatikan ekspresi merupakan problem kecil namun akan berdampak besar, banyak yang tidak memperhatikan hal-hal kecil ini, air mata buaya sama dengan bohong, berlagu prihatin namun mempunyai tujuan buruk yang menguntungkan pribadi, kebohongan seperti serupa susah dibedakan mana yang benar-benar prihatin dan mana yang berpura-pura. Mengambil kesempatan dalam kesempatan, air mata buaya inilah orang yang egois dan mementingkan dirinya sendiri.

Karya 2



Gambar 2. Terbatas 100x120cm/2018

Sumber foto: Ari Syahrizal

Karya kedua ini tercipta tidak lain merupakan sebuah realita dari kehidupan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, mungkin ini merupakan hal biasa

bagi kebanyakan orang namun problem ini akan berdampak besar bagi psikologi seseorang, banyak orang yang merasakan ekspresi yang terbatas dikarenakan merasa tidak selesa, hal ini sering terjadi pada orang-orang yang kebanyakan kehidupannya yang dibawah rata-rata, ekonomi menjadi suatu masalah besar karna disebabkan lingkungan disekeliling, orang banyak menyalah artikan kata “tidak”, terkadang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan itu membutuhkan sebuah usaha yang ekstra/dengan kerja keras, tapi keegoisan personal sering menghakimi saudara,teman,ataupun kerabat. Keterbatasan seseorang sering diacuhkan dan ekspresi yang keluar dari wajah tidak lagi dapat dipahami atau tidak dipedulikan lagi oleh kebanyakan orang pada sama kini. Ini bukan lagi problem kecil sesekali ini bisa berakibat buruk atau fatal seperti kekerasan bahkan yang lebih buruk, dan itu bisa saja terjadi bagi orang yang tak memperdulikan lagi akan ekspresi itu. Masalah inilah yang mendorong terciptanya karya ini ekspresi dengan objek wajah yang diselimuti gari pembatas.

Karya 3



Gambar 3. *KerasKepala 100x120cm/2018*

Sumber foto: Ari syahrizal

Karya ketiga ini tercipta karena masalah yang berkaitan dengan masalah pada karya-karya sebelumnya yg sudah dibuat yaitu sebuah keegoisan, keegoisan seseorang yang melihat sebuah masalah hanya dari satu sisi, tidak memperdulikan masalah orang lain/kebenaran orang lain dan hanya dia yang betul, disitulah dapat dinilai seberapa pengalaman atau kedewasaannya dalam menghadapi suatu masalah. Dari masalah inilah terciptanya karya dengan seorang objek laki-laki dengan paku yang menancap dikepalanya.

Karya 4



Gambar 4..*Dua sisi 100x120cm/2018*

Sumber foto:Ari syahrizal

Karya ke empat ini tercipta dari masalah-masalah yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, dalam lukisan ini ada dua sisi wajah seseorang dengan warna yg berbeda, satu normal dan satunya lagi berwarna negatif dengan ekspresi sedih, kenapa di buat berbeda? Karna begitu lah pandangan orang, ada orang yang yang menilai seseorang itu dengan baik dan ada juga yang menilainya negatif, semua tergantung pada setiap individu yang menilai, tidak selamanya yg baik itu baik dan tidak selamanya pula yang buruk itu buruk, masalah terjadi tentu ada sebabnya, sembilan kali berbuat kebaikan satu kali berbuat kesalahan maka kebaikan yg sembilan itu akan hilang. Terkadang orang banyak yang berpikir dangkal dan langsung menghakimi bahwa orang yang berbuat salah itu tidak baik.

Karya 5

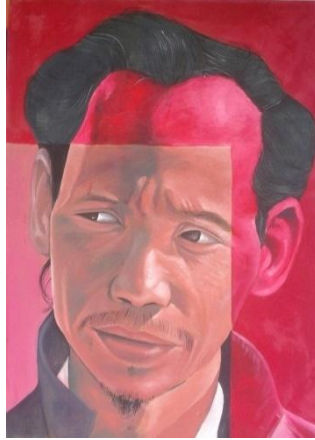


Gambar 5.UGD(*Urang Gawat Darurat*)/100x120cm/2018

Sumber foto:Ari syahrizal

Karya kelima ini tercipta dari permasalahan yang sedang hangat-hangatnya yaitu HOAX/ berita yang tidak pasti kebenarannya, dalam karya kelima ini tampak objek laki-laki dengan koran yang keluar dari telinganya dan wajah yang berwarna merah dengan sedikit coretan berwarna biru, anak milenial menjadi sasaran masalah ini karna kebanyakan para remaja ketika mendapatkan suatu berita ini merupakan hal yang wah, anak remaja kini bisa di bilang senang dibanding anak-anak remaja jaman dulu, masa sekarang ini mayoritas memiliki smartphone, yang membuat hoax menjadi merajalela dimana-mana, masalah ini sangat kritis, terlalu waspada tanpa disadari kita sudah melukai perasaan orang lain, anak remaja sekarang sering mempost sebuah berita yg tidak memperdulikan kebenarannya, dengan alasan berbagi kebaikan, waspada dan hati-hati. Baik jika masalah itu benar jika tidak itu akan menjadi suatu masalah yang besar bagi seseorang, hoax bisa saja meniinggikan seseorang tinggi setinggi-tinggi yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya namun hoax bisa juga membuat seseorang itu terjatuh kepermukaan terendah bahkan saking rendahnya sampai terinjak-injak oleh orang banyak.

Karya 6



Gambar 6. *Sombong/100x120cm/2018*

Sumber foto:Ari syahrizal

Karya ke enam ini tercipta dari apa yang sering dijumpai dalam ruang lingkup kehidupan, tergambarkan seorang objek pria dengan ekspresi sombongnya dengan batas merah pada karya enam ini yang telah dibuat, karya ini menceritakan kesombongan seseorang yang diluar batas, seorang yang merasa paling sempurna dengan memiliki semuanya yang tidak bisa mendengar omongan orang lain dan kebenaran orang lain karna berfikir semua masalah dapat itu diselesaikan dengan gampang, membeda-bedakan kasta, tidak ada yang terbaik selain dirinya, karakter yang seperti inilah yang membuat negara ini sulit untuk maju dan berkembang karena tidak pernah berfikir bahwasannya setiap manusia saling membutuhkan satu sama lain.

Karya 7



Gambar 7. *Emosi diluar batas/100x120cm/2018*

Sumber foto: Ari syahrizal

Karya ketujuh ini tercipta setelah melalui berbagai tahap dalam berkehidupan bermasyarakat, dalam karya ini terlihat sebuah ekspresi marah yang sudah memasuki batas merah, banyak orang mengacuhkan ekspresi wajah seseorang, tidak memperdulikan apakah orang senang atau tidak, masa sekarang sindiran tidaklah lagi mempan untuk menyampaikan ketidak sukaan pada seseorang, masalah ini sangat sering dijumpai, jika sindiran tidak lagi mempan maka emosi pun akan meluap, ada kalanya seseorang itu dapat mengendalikan emosinya dan adakala juga emosi itu tidak bisa terkendalikan itu tergantung pada seseorang yang menyikapi emosi orang lain, orang marah sama dengan orang gila karna setiap kata yang terlontarkan yang keluar dari mulutnya tidak lagi dipikirkan namun jika emosi sudah keluar batas maka kekerasan akan terjadi bahkan yang lebih fatal lagi yaitu pembunuhan.

Karya 8



Gambar 8. *Pembunuh karakter/100x120cm/2018*

Sumber foto: Ari syahrizal

Karya kedelapan ini tercipta melalui proses pengamatan dalam kehidupan disekitar, karya ini berkaitan dengan karya sebelumnya, tampak dalam lukisan seorang pria sedang memakan sebuah emoticon dengan latar belakang beberapa emoticon, dalam satu kelompok pastinya setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda satu sama lain, ada berjiwa sosial tinggi, yang ingin menang sendiri dan bahkan orang yang suka membunuh karakter temannya sendiri, karakter seperti selalu merasa pandai yang tidak ingin melihat orang lain berkembang dan melebihi kemampuannya, ekspresi benci atau iri akan tergambar pada wajahnya jika ada seseorang yg berkembang dan melebihi kemampuannya.

Karya 9



Gambar 9. *Topeng/100x120cm/2018*

Sumber foto:Ari syahrizal

Karya ke sembilan ini tercipta berawal dari pengamatan masalah ekspresi yang kini bisa di bilang minim diperhatikan, dalam lukisan kali ini terlihat seorang pria dengan ekspresi kesakitan membuka topeng yang menempel diwajahnya, setiap orang tentunya mempunyai batas kesabaran, puncak kesabaran dan memiliki titik jenuh, ada orang yang rela membohongi dirinya sendiri untuk kebahagiaan orang lain, menjalankan hidupnya dengan karakter dan gaya hidup yang bukan dirinya, banyak orang tidak memperhatikan pengorbanan orang lain menghargai pengorbanan orang lain yang hanya ingin dimengerti. Kebaikan tetaplah kebaikan walau sekecil apapun kebaikan itu, tidak selamanya orang bisa unruk membohongi dirinya, adakalanya seseorang itu jenuh dan ingin menjalani kehidupannya dengan karakternya sendiri.

Karya 10



Gambar 10. *Terbatas/100x120cm/2018*

Sumber foto:Ari syahrizal

Karya kesepuluh ini tercipta dari berbagai permasalahan-permasalahan yang mencolok dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilihat dalam karya ini seorang objek perempuan dengan ekspresi sedih yang terkurung dibalik sebuah bingkai, karya ini lebih menceritakan seorang anak perempuan yang terlalu dikekang oleh orang tuanya, itu bukan buruk, orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya, namun terlalu dibatasi seorang anak akan lebih leluasa dan berbahaya jika sesekali keluar dari rumah, karakter orang pada umumnya pasti berbeda-beda, ada anak yang suka berkeliaran pulang malam namun tapi pandai menjaga diri, namun masa sekarang ini banyak anak baik-baik yang berbuat keburukan yang memalukan keluarganya, namun semua itu tergantung didikan orang tua, keluarga, dan kehidupan disekitarnya, karna dengan membatasi belum menjamin kebaikan seorang anak.

D.KESIMPULAN DAN SARAN

1.Simpulan

Ekspresi wajah merupakan sebuah problem yang mungkin dianggap sebuah masalah kecil namun bisa akan berdampak besar bagi seseorang, banyak orang yang mengacuhkan dan tidak memperdulikan lagi ekspresi yang tergambar dari raut wajah seseorang, apakah seseorang itu senang atau tidak, hal sederhana ini akan bisa berbuntut ke hal yang lebih besar seperti kekerasan bahkan yang lebih buruk dari itu, realitanya hidup di dunia sesama manusia memang saling ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lain, namun keegoisan seseorang yang melihat sebuah masalah hanya dari satu sisi menjadi problema besar dalam penelitian karya akhir ini karna tidak memperdulikan ekspresi seseorang, apakah orang itu senang atau tidak, dalam berkehidupan sosial bermasyarakat tidak ada yang tidak mempunyai masalah setiap orang tentu memiliki masalahnya masing-masing adakalanya kita menghargai perasaan orang lain dan dihargai oleh orang lain untuk dihargai oleh orang lain tentunya kita harus menghargai orang lain terlebih dahulu.

jangan adalagi pembunuhan karakter yang menghambat seseorang untuk berkembang, ada yang namanya sebuah ekspresi air mata buaya berpura-pura yang memiliki tujuan yg menguntungkan diri sendiri, memang setiap individu harus waspada akan sandiwara itu tetapi harus pandai membedakan mana yang berpura-pura dan mana yang bersungguh-sungguh karna terlalu waspada tanpa disadari bisa saja melukai perasaan orang lain.

1. Saran-saran

Ketika seseorang tidak lagi peka akan ekspresi yang tergambar oleh wajah orang lain mungkin hal buruk akan terjadi, hal kecil yang akan berdampak besar buruk pada seseorang, menghargai dan Peka terhadap ekspresi seseorang mungkin menjadi salah satu solusi untuk mencegah hal-hal buruk yang tidak diinginkan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Susanto. 2012. *Diksi rupa*. http://id.wikipedia.org/wiki/Ekspresi_wajah. Diakses 21agust 2018

Couto. 1999. http://id.wikipedia.org/wiki/Ekspresi_wajah. Diakses 22 agust 2018

http://id.wikipedia.org/wiki/Ekspresi_wajah. Diakses 22 agust 2018